



**PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN *BANYUWANGI THE SUNRISE OF JAVA*
BERKONTEN BUDAYA BAHARI PADA PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT
DASAR**

SKRIPSI

OLEH :

AULIA ZAENAL PHAZA

NPM 218.01.07.1.109



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2022



**PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN *BANYUWANGI THE SUNRISE OF JAVA*
BERKONTEN BUDAYA BAHARI PADA PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT
DASAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



OLEH:

AULIA ZAENAL PHAZA

NPM 218.01.07.1.109

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2022

ABSTRAK

Phaza, Aulia Zaenal. 2022. Pengembangan Buku Suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* Berkonten Budaya Bahari Pada Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar, Skripsi. Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd; Pembimbing II : Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Suplemen, Budaya bahari, BIPA Tingkat Dasar

Minat dalam mempelajari bahasa yang berbeda kini kian hari semakin naik, salah satu bahasa yang memiliki banyak peminatnya adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia bagi pelajar asing disebut dengan BIPA. Karena berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia asli, maka pembelajaran pada BIPA memiliki karakter perbedaan yang menonjol, yaitu pada aspek kebudayaan. Perbedaan latar belakang budaya inilah yang membuat karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia pada pelajar asing beda dengan pelajar asli Indonesia. Semakin banyak minat pelajar asing untuk belajar mengenai bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan budaya, maka semakin banyak pula bahan ajar yang perlu dikembangkan secara baik, inovatif dan mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Kebutuhan bahan ajar yang berkonten budaya juga dibutuhkan dalam pembelajaran untuk diperkenalkan kepada pelajar asing yang menempuh BIPA dan disesuaikan dengan tingkatan dan kondisi pelajar.

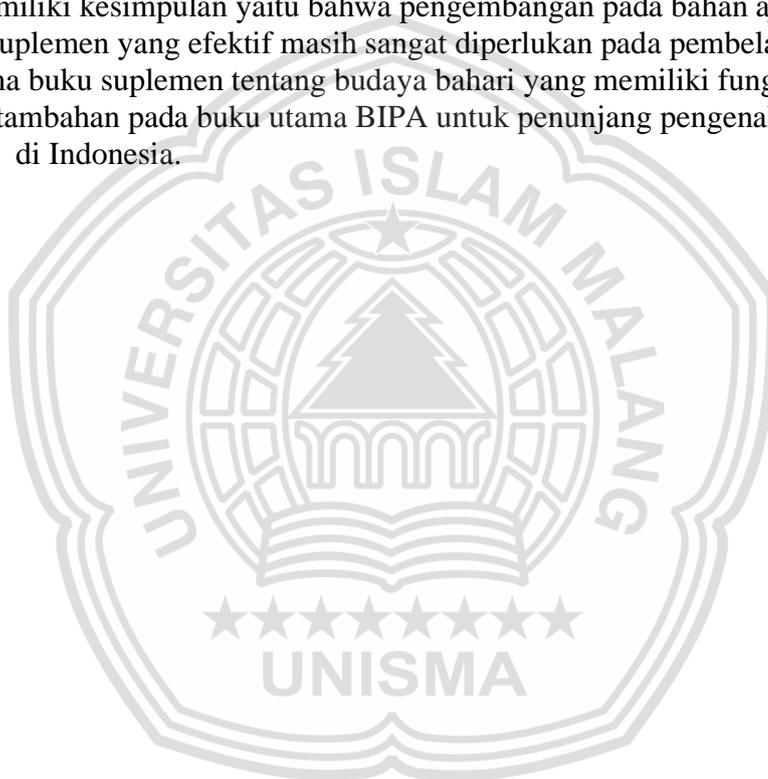
Pengembangan bahan ajar buku suplemen memiliki tujuan yaitu (1) Menganalisis pengembangan buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan ajar interaktif pada BIPA tingkat dasar. (2) Menganalisis proses pembelajaran buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan ajar interaktif pada BIPA tingkat dasar, dan (3) Menganalisis kelayakan buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan ajar interaktif pada BIPA tingkat dasar.

Penelitian pengembangan ini adalah penelitian yang menggunakan jenis teori R&D (Research and Development) yang menggunakan model pengembangan Plom. Model pengembangan ini memiliki 5 fase tahapan dalam pengembangan produk, yaitu fase Investigasi awal, fase desain, fase realisasi/konstruksi, fase tes, evaluasi dan revisi, dan fase implementasi.

Dari data hasil presentase kebutuhan media dalam pembelajaran di BIPA mendapatkan hasil 53% sangat dibutuhkan dan 47% dibutuhkan.

Pada data hasil uji kelayakan materi pada buku suplemen mendapatkan beberapa penilaian berupa presentase efisien pada produk yang dihasilkan, produk mendapatkan presentase hasil pada bahan pembelajaran dengan presentase 70%, isi materi (70%), dan penyajian materi (75%). Rata-rata hasil uji materi mendapatkan nilai 75% dengan keterangan predikat baik dan efisien, yang berarti produk layak digunakan sebagai penunjang materi. Pada data hasil uji media dan kegrafikan, produk memiliki beberapa hasil nilai berupa presentase dengan hasil yang didapatkan berupa ukuran buku suplemen memiliki presentase (70%), desain cover buku suplemen (55%), dan desain isi buku suplemen (75%), rata-rata yang didapatkan 60% yang memiliki predikat baik, efektif, dan sangat perlu perbaikan.

Penelitian memiliki kesimpulan yaitu bahwa pengembangan pada bahan ajar berupa buku suplemen yang efektif masih sangat diperlukan pada pembelajaran di BIPA, terutama buku suplemen tentang budaya bahari yang memiliki fungsi sebagai buku tambahan pada buku utama BIPA untuk penunjang pengenalan budaya bahari di Indonesia.



BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan pengembangan, (4) Spesifikasi produk, (5) Manfaat Pengembangan, (6) Asumsi pengembangan, (7) Ruang lingkup dan keterbatasan, dan (8) Penegasan istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberagaman bahasa yang ada di dunia ini merupakan salah satu ilmu yang bisa dipelajari oleh orang-orang, salah satunya bahasa yang banyak diminati oleh warga negara asing yaitu bahasa Indonesia. Di era modern ini banyak warga negara asing yang tertarik ingin belajar bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang dipelajari seorang warga negara asing biasanya disebut dengan “Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing” atau dikenal dengan istilah singkatnya BIPA.

Pembelajaran BIPA bagi warga negara asing ini berfokus pada membelajarkan bahasa Indonesia kepada para penutur asing yang ingin belajar tentang bahasa Indonesia serta memberikan wawasan tentang negara Indonesia yang dirasa para penutur asing sebagian belum mengenal isi dari keberagaman di negara Indonesia. Menurut Ulumuddin dan Wismanto (2014:16) BIPA atau Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing diibaratkan bayi yang baru lahir. Bayi yang baru lahir tentu saja perlu didewasakan bersama oleh berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Artinya seorang yang sedang belajar BIPA memerlukan orang yang sangat mengetahui dan berpengalaman dalam mengembangkan dan konsisten

supaya program BIPA tersebut matang dan tetap berdiri berdasarkan keilmuannya.

Pengajaran pada bidang BIPA sangat berbeda dengan pengajaran pada bahasa Indonesia pada umumnya, perbedaan yang menonjol pada pelajar BIPA dilihat dari tingkatan dan latar belakang budaya yang pelajar asing miliki. Pelajar asing belajar bahasa Indonesia memiliki tujuan yang berbeda pula, beberapa pelajar hanya ingin mengerti percakapan sederhana seperti berbahasa dengan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dan juga beberapa ingin mengenal bahasa Indonesia karena tuntutan pekerjaan. Menurut Koentjaraningrat (2007:5) aspek budaya yang perlu diberikan kepada pelajar asing yaitu: (1) sistem peralatan, (2) sistem mata pencaharian hidup, (3) sistem, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem pengetahuan, dan (7) sistem religi. Pada pembelajaran BIPA bukan saja akan diajarkan bahasa dan kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi dalam pembelajaran budaya juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran BIPA. Tujuan memperkenalkan budaya yang ada di Indonesia adalah memudahkan para pelajar asing memahami tentang Indonesia karena hubungan antara budaya dan bahasa memiliki keterkaitan yang saling melengkapi.

Menurut Lestyarini (2012:3) identitas kultural budaya di Indonesia sudah diharuskan ada dalam pembelajaran BIPA, dengan mempelajari kultural budaya di Indonesia, kehidupan sosial masyarakat Indonesia, dan norma-norma yang ada di Indonesia maka pelajar asing mengetahui karakter yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Kusmiatun (2016:5) pembelajaran BIPA terdiri dari 3 bagian, yakni BIPA level dasar (*elementary*), menengah (*intermediate*), dan lanjut (*advance*).

Pembagian bagian tersebut sesuai dengan CEFR (*Common European Framework Reference for languages*). Jenjang tersebut dirinci dan memiliki 6 level tingkatan yaitu : level pertama adalah pemula (*basic user*) yang terdiri atas pra pemula (*A1-beakthrough or beginner*) dan pemula (*A2-waystage or elementary*), level ini merupakan level paling dasar, level pertama saat mulai belajar bahasa, kemudian level selanjutnya adalah madya (*independent user*) yang terdiri dari pra madya (*B1-threshold or intermediated*) dan madya (*B2-vantage or upper intermediate*). Jenjang ini merupakan jenjang menengah, level selanjutnya yaitu jenjang lanjut (*proficient user*) yang dibagi menjadi 2 level yaitu level pra lanjut (*C1-effective operational proficiency or advanced*) dan level lanjut (*C2-master or proficiency*), level ini merupakan level paling atas dalam BIPA saat para pembelajar mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

Tujuan untuk pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing adalah tercapainya tiga komponen yang dipengaruhi dalam pembelajaran BIPA, komponen tersebut yaitu: (1) pembelajar, (2) materi pembelajar, dan (3) proses pembelajaran. Hubungan ketiga komponen diatas merupakan komponen yang penting bagi para penutur asing guna mengetahui dan menentukan hasil belajar mereka selama ini. Keterbatasan suatu informasi dalam budaya di pembelajaran BIPA pada penutur asing hanya sebagai pelengkap pada pembelajaran pada bidang BIPA, sehingga para pelajar asing mendapatkan pemahaman tentang budaya di Indonesia masih kurang.

Padahal keterkaitan antara budaya dan bahasa adalah aspek penting dalam pengajaran. Menurut Alalou (2001:37) menekankan bahwa budaya dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sehingga memperkenalkan budaya dalam pembelajaran bahasa memiliki peran yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterbatasan inilah yang membuat para pelajar asing memiliki pengetahuan tentang Indonesia masih belum sepenuhnya terpenuhi, kendala kurangnya bahan ajar yang diberikan kepada pelajar asing membuat informasi maupun muatan budaya tentang Indonesia masih belum tercukupi. Kebutuhan dan ketersediaan buku ajar maupun buku tambahan berupa budaya masih belum terpenuhi dengan baik, pemilihan buku tambahan pada pelajar asing BIPA juga perlu diperhatikan sesuai dengan tingkat serta kondisi para pelajar asing, memberikan buku tambahan secara asal akan mempengaruhi proses pembelajaran maka yang terjadi proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada komponen proses pembelajaran, para pembelajar harus diberikan dan dimunculkan sebuah pemahaman yang baik ketika mulai diberikan bahan ajar yang tepat dan sesuai. Bahan ajar yang sesuai mampu memberikan stimulus pembelajaran kepada para pembelajar sehingga proses pembelajaran bisa masuk kedalam pembelajarannya serta memberikan pemahaman yang tepat dan sesuai prosedur belajar. Bahan pembelajaran pada bidang BIPA tentu saja banyak dan beragam tidak hanya lewat buku bacaan saja, tetapi lewat video, musik, maupun gambar bisa dijadikan sebuah objek suatu model pembelajaran dibidang BIPA sehingga diharapkan mereka paham dan mengerti materi yang mereka pelajari.

Bahan ajar menurut Widodo dan Jasmani (2008:50) bahan ajar merupakan seperangkat sarana ataupun alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi dengan menggunakan desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai kompetensi yang ingin dituju sedangkan model pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2013:145) model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran guna mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Di zaman modern dan serba digital, bahan ajar bagi penutur BIPA tentu saja mengalami kemajuan yang cukup pesat, pasalnya bahan ajar yang itu-itu saja memicu para pembelajar mudah bosan dan tidak lagi memiliki rasa belajar yang tinggi lagi sehingga pembelajaran dan proses belajarnya terganggu. Akses yang mudah untuk para pembelajar BIPA tentu saja membantu mereka dalam belajar sendiri terutama dalam pencarian buku yang sesuai dengan tingkat pembelajaran mereka. Jadi mereka bisa menggunakan bahan ajar berupa buku tersebut untuk belajar kembali dirumah guna membuat mereka lebih memahami dan cepat mengerti terhadap materi yang sudah disampaikan. Menurut Arsanti, Dyah dan Laili (2020:278) berpendapat bahwa kurangnya bahan ajar nantinya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran pada penutur asing tersebut dalam perkuliahan, sehingga pentingnya memberikan bahan ajar yang memiliki bobot yang bagus untuk membantu pembelajaran tersebut.

Pembuatan bahan ajar dalam pembelajaran BIPA tidak hanyamembuat bahan ajar yang biasa saja, akan tetapi dalam membuat produk bahan ajar untuk

pelajar asing memiliki karakteristik tingkatan yang berbeda. Seorang pelajar BIPA memiliki tingkatan yang berbeda dalam menerima suatu pembelajaran bahasa Indonesia sesuai tingkatan yang dimilikinya, oleh karena itu pelajar asing tidak serta merta diberikan sebuah bahan ajar yang digunakan sama dengan pelajar asli Indonesia, akan tetapi disesuaikan dengan tingkatan BIPA pelajar asing.

Pengembangan bahan ajar yang interaktif dan berbasis mudah diakses di manapun sangat dibutuhkan dalam rangka memenuhi suatu pembelajaran yang semakin hari semakin berubah kian modern, serta minat belajar BIPA bagi pelajar asing juga mengalami peningkatan yang positif sehingga pembaharuan pada bahan ajar yang memadai dan interaktif sangat dibutuhkan guna menunjang proses belajar para pelajar asing tersebut. Menurut Werdiningsih dkk (2022:4) guru yang mengajar pada pembelajaran belum merasa puas dengan gaya belajar yang mereka ajarkan, sehingga pengembangan sebuah bahan ajar interaktif dan memiliki strategi metakognitif sangat disetujui untuk dikembangkan, terutama pada pembelajaran bahasa sehingga dengan adanya bahan ajar yang interaktif maka tidak hanya guru yang aktif tetapi siswa juga akan aktif dalam pembelajaran dan mampu menyerap materi yang diberikan.

Salah satu bahan ajar interaktif yang dapat digunakan guna membantu proses belajar mengajar pada bidang BIPA yaitu buku suplemen yang dirancang secara interaktif dan menarik dengan isi yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia terutama di Banyuwangi, menurut Dyah dan Laili (2020:280) bahwa Puryiwanti (2017:161) menjelaskan pembelajaran pada BIPA sejatinya tidak hanya berfokus pada bahasa saja akan

tetapi pelajar asing juga perlu diperkenalkan pada aspek budaya yang ada di Indonesia, pada akhirnya fokus BIPA juga tidak terpaku pada bidang bahasa saja, tetapi bidang budaya juga sangat diperlukan. Oleh karena itu buku interaktif yang menjadi bahan ajar BIPA diusahakan berisi hal-hal yang memperkenalkan bagaimana isi kebudayaan dan kekayaan alamnya yang ada di Indonesia sehingga para pelajar asing tidak hanya belajar membaca ejaan bahasa Indonesia saja akan tetapi para pelajar asing juga diperkenalkan suatu keragaman budaya, bahasa, adat, dan keanekaragaman alam yang ada di Indonesia. Oleh karena itu para pelajar asing tidak salah ketika mempelajari kebudayaan serta adat yang ada yang ada di Indonesia.

Buku suplemen merupakan bahan ajar yang sering dimanfaatkan oleh beberapa guru disekolah untuk dijadikan bahan tambahan materi, buku suplemen memang dirancang sebagai salah satu bahan ajar yang bersifat interaktif dan menarik yang bisa digunakan untuk siswa belajar sendiri maupun belajar bersama. Semakin modern sebuah pendidikan maka semakin perlu perbaharuan suatu bahan ajar yang akan digunakan supaya proses belajar tersebut tidak membosankan. Sesuai perdiknas nomor 11 tahun 2005 pasal 2 yang menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, selain menggunakan buku teks pada pembelajaran sebagai acuan wajib, guru atau pengajar juga dapat menggunakan buku penunjang yang sesuai untuk proses belajar mengajar dan dianjurkan para peserta didik membaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Buku suplemen merupakan buku penunjang atau buku tambahan bagi guru karena muatan buku ini adalah sebuah tambahan materi yang diberikan oleh siswa

supaya siswa tersebut mendapat wawasan terbaru dari membaca buku suplemen tersebut. Buku suplemen ini sama seperti buku pengayaan yang sifatnya menunjang pembelajaran pada siswa akan tetapi buku suplemen lebih mengarah ke buku nonteks jenis pengayaan dan pengetahuan.

Penggunaan buku suplemen pada proses pembelajaran BIPA menjadi salah satu pengembangan pada bahan ajar pembelajarn BIPA yang memiliki kriteria yang sebaiknya berdasarkan analisis kebutuhan para penutur asing serta pertimbangan isi dan muatan yang sesuai tingkatan atau kemahiran dari sang pelajar asing tersebut jika tidak sesuai dengan suatu tingkatan atau kemahiran seorang pembelajar maka materi yang ada dalam buku tersebut tergolong susah dimengerti dan akhirnya menghambat proses pembelajaran sang penutur. Buku suplemen yang digunakan bagi penutur asing memiliki kriteria bahasa yang mudah dimengerti serta menarik dan berwawasan luas, berbeda dengan buku suplemen khusus anak sekolah yang memiliki lebih banyak bacaan yang banyak. Buku suplemen tidak harus berupa buku fisik akan tetapi buku suplemen bisa berupa buku yang diakses pada laman internet maupun noninternet sehingga penggunaan buku suplemen ini bisa diakses oleh siapapun dan dijadikan sebagai bahan ajaran maupun pembelajaran tambahan di BIPA. Sebagai media bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 serta memanfaatkan tekonologi masa kini maka buku suplemen tersebut bisa diakses dimanapaun melalui *smartphone* ataupun *laptop*, sehingga siapa saja bisa mempelajarinya.

1.2 Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini bisa fokus perlu adanya pembatasan permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup yang akan dibahas yakni :

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan ajar interaktif pada BIPA tingkat dasar?
- 2) Bagaimana pengembangan buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan ajar interaktif pada BIPA tingkat dasar?
- 3) Bagaimana kelayakan buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan ajar interaktif pada BIPA tingkat dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, tujuan umum penelitian pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada program BIPA melalui buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan ajar tambahan buku utama, dengan demikian adanya produk ini bisa digunakan sebagai stimulus bagi pelajar asing sesuai dengan tingkatan dan kemahiran bagi penutur asing sehingga menambah ilmu dan pengetahuan tentang budaya bahari yang ada di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis pengembangan buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan ajar interaktif pada BIPA tingkat dasar.
- 2) Menganalisis proses pembelajaran buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan ajar interaktif pada BIPA tingkat dasar.

- 3) Menganalisis kelayakan buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan ajar interaktif pada BIPA tingkat dasar.

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah buku suplemen dengan nama *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan ajar dan buku pendamping buku utama dalam materi BIPA tingkat dasar dalam upaya memperkenalkan budaya bahari Indonesia yang fokusnya di daerah Banyuwangi dengan karakteristik (1) Wujud, (2) Isi dan cangkupan Produk, (3) Sistematika, (4) Bahasa, dan (5) Kegrafikan

1.4.1 Wujud

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah produk berupa bahan media pembelajaran, media pembelajaran ini berupa buku suplemen. Tujuan dari dikembangkannya buku suplemen berjudul *Banyuwangi The Sunrise Of Java* adalah sebagai pelengkap bahan ajar pada program BIPA dimana buku ini bertujuan memperkenalkan budaya bahari di Indonesia yang berfokus pada di daerah Banyuwangi, sehingga para pelajar BIPA bisa menambah wawasan dari buku ini dan membantu stimulus membaca pelajar asing semakin lancar. Ukuran buku ini memiliki bidang A5, yang bisa diakses secara *online* maupun *offline* untuk memudahkan pengguna di mana saja dan kapan saja.

1.4.2 Isi dan Cakupan Produk

Buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise of Java* memiliki cakupan isi (1) konsep, (2) gambar kegiatan penjelasan tentang budaya bahari di Banyuwangi

(3) pengayaan. Secara umum akan dijabarkan secara dari isi dan cangkupan materi dari buku suplemen yang bisa diakses *online* maupun *offline*.

- a) Konsep umum yang akan ditampilkan pada buku suplemen ini memiliki awalan berupa memperkenalkan budaya bahari di Banyuwangi, konsep buku mirip dengan buku ajar tetapi buku ini hanya sebagai tambahan saja bukan buku wajib yang digunakan, buku ini dilengkapi dengan pengayaan dan bacaan berupa budaya bahari adat di Banyuwangi sehingga pembaca dapat memperoleh wawasan baru.
- b) Gambar akan ditampilkan pada buku suplemen berupa gambar budaya bahari yang ada di Banyuwangi, setiap gambar akan diberikan penjelasan secara sederhana. Gambar juga dilengkapi gambar kegiatan dalam melakukan budaya bahari adat Banyuwangi, sehingga pembaca dapat mengetahui bahwa kegiatan tersebut dilakukan saat adat upacara tersebut dilaksanakan.
- c) Pembahasan berupa pembahasan berupa budaya bahari yang ada di Banyuwangi, penjelasan berupa cerita, percakapan, dan bacaan wawasan budaya. Cerita, percakapan, dan bacaan memiliki bahasa yang mudah serta dipahami terutama untuk pelajar asing BIPA tingkat dasar A2, bacaan yang digunakan dalam pembelajaran materi pada tingkat dasar A2 akan diberi font tebal supaya pelajar bisa mengingat-ingat kata tersebut.
- d) Pengayaan berupa pengayaan yang sederhana bertujuan meningkatkan ingatan tentang budaya bahari yang akan diperkenalkan. Pengayaan berupa

pengayaan yang tujuannya mampu melatih ingatan pelajar, pengayaan didesain dengan pertanyaan dan teka-teki mudah.

1.4.3 Sistematika Penyajian Produk

Produk buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* memiliki tiga bagian. Bagian pertama pembukaan, bagian kedua yaitu isi, dan bagian ketiga yaitu penunjang. Pada bagian pendahuluan akan berisi kata pengantar penulis, daftar isi, dan penjelasan serta fungsi buku suplemen berbasis budaya bahari pada pembelajaran BIPA tingkat dasar.

1.4.4 Pemilihan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam produk buku ini menggunakan bahasa Indonesia yang mudah atau disesuaikan dengan para penutur BIPA sesuai tingkatannya, sehingga memudahkan para pelajar asing BIPA tingkat dasar memahami dan sedikit demi sedikit belajar membaca menggunakan ejaan bahasa Indonesia tanpa adanya bahasa bantuan seperti bahasa Inggris.

1.4.5 Kegrafikan

Desain sampul pada buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise of Java* memiliki 4 komponen yaitu (1) Tata letak, (2) Warna, (3) Jenis dan Ukuran Huruf, dan (4) Ilustrasi.

Pertama, tata letak layout memiliki ukuran seperti buku lainnya yaitu antara ukuran bidang cetak A5 (14,8cm x 21cm) dengan margin atas pada sampul depan 2cm, margin kanan kiri, dan bawah 1cm. Kemudian pada sampul bagian punggung memiliki ukuran 4cm x 21cm, dan terakhir sampul belakang memiliki ukuran yang sama dengan sampul depan.

Kedua, warna yang ada dalam buku suplemen sama dengan warna yang ada pada buku sampul, warna dari isi buku suplemen didominasi dengan warna biru laut dan sedikit tambahan warna-warna yang mencolok serta menarik untuk dibuka, buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* memiliki kesan warna laut yang biru dan menjadi pemandangan yang menyejukkan mata serta menggambarkan pantai dan laut yang bisa dijumpai di Banyuwangi.

Ketiga, Pada bagian sampul huruf judul yang digunakan adalah jenis huruf *Simonetta* 27pt dan 37pt, *Monserrat Classic* 15pt dan 11pt. pada sampul belakang terdapat tulisan penjelasan tentang buku yang memiliki font *Simonetta* 27pt. Sampul depan dan sampul belakang pada judul memiliki font yang sama hanya saja sampul belakang memiliki sebuah penjelasan detail buku dan berbeda dalam hal font saja.

Keempat. Ilustrasi gambar pada desain sampul buku suplemen adalah laut atau pantai di Banyuwangi yaitu Pantai Pulau Merah serta gambar tari khas Banyuwangi yaitu tari Gandrung, pada gambar tersebut melambangkan bahwa buku suplemen mengangkat tema budaya bahari yang ada di daerah Banyuwangi, Jawa Timur.

Desain isi buku suplemen memiliki ukuran yang sama dengan ukuran sampul yaitu dengan ukuran A5. Desain produk difokuskan pada 4 bagian yaitu (1) tata letak, (2) komposisi warna, (3) jenis dan ukuran huruf, dan (4) ilustrasi.

Pertama, tata letak *layout* isi buku terdiri dari bidang cetak, penempatan isi buku, dan penempatan ilustrasi. Pada bidang cetak produk buku suplemen memiliki ukuran A5 (14,8cm x 21cm) dengan *margin* kanan 1,5cm kiri 1,5 cm,

dan *margin* bawah 1,5cm dengan spasi 2,0. Penempatan isi buku suplemen disesuaikan dengan metode pembelajaran pada BIPA yaitu , menyimak, membaca, berbicara, dan menulis serta memiliki ilustrasi gambar supaya para pelajar lebih memahami.

Kedua, keseluruhan warna yang terdapat dalam buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* didominasi dengan warna biru laut serta beberapa corak kecil warna yang menarik serta mencolok, pada sampul buku memiliki warna biru laut, warna coklat kekuningan, dan sedikit warna hijau, warna pada buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* memiliki kesan warna laut yang biru dan menjadi pemandangan yang menyejukkan mata serta menggambarkan pantai dan air laut yang bisa dijumpai di Banyuwangi.

Ketiga, jenis huruf yang digunakan dalam buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* memiliki 11 font huruf yang berbeda-beda. Pada bagian sampul huruf judul yang digunakan adalah jenis huruf *Simonetta* 27pt dan 37pt, *Montserrat Classic* 15pt dan 11 pt. pada sampul belakang terdapat tulisan penjelasan tentang buku memiliki font *Simonetta* 27pt. Sampul depan dan sampul belakang pada judul memiliki font yang sama hanya saja sampul belakang memiliki sebuah penjelasan detail buku yang berbeda dalam hal font saja. Warna pada font huruf sampul belakang dan sampul depan memiliki warna yang sama yaitu warna hitam pekat supaya tulisan jelas serta bisa dibaca dengan baik. Pada font isi buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* memiliki 8 font yang berbeda-beda pada setiap halaman, font yang digunakan antara lain *Chanty Marger*, *Open Sans Light*, *Pompierre*, *Cardo*, *Contrail One*, *The Season Light*, *Wellfleet*, dan *Mansalva*

dengan ukuran 11pt sampai 30pt. Perbedaan hanya pada ukuran huruf, untuk ukuran penjelasan di bawah gambar memiliki ukuran 30pt untuk huruf link dalam gambar maupun video memiliki ukuran font 11pt sampai 18pt.

Keempat, Ilustrasi disajikan dengan gambar yang sesuai dengan tema pada buku suplemen, misalnya pada pengenalan budaya bahari di pantai yang ada di Banyuwangi, maka ilustrasi gambar menggunakan gambar asli dari kemudian dijelaskan kegiatan tersebut serta diberi wawasan berupa budaya apa yang ditampilkan pada gambar.

1.5 Manfaat Pengembangan

Hasil kegunaan penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan suatu penelitian yang bisa digunakan dalam ilmu bahasa, terutama pada bidang BIPA yang merupakan suatu program pengenalan bahasa, budaya, dan keanekaragaman yang ada di Indonesia pada penutur asing yang ingin belajar tentang Indonesia di era globalisasi dan kemajuan teknologi ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis, langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian dapat digunakan dalam penelitian dan dapat

digunakan sebagai acuan serta diterapkan dalam pengembangan bahan ajar yang bermutu.

b) Bagi Pelajar BIPA

Produk buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* dapat dipakai dan digunakan dengan baik sebagai salah satu media pembelajaran pada pengenalan kosakata bahasa Indonesia serta pengenalan budaya di Indonesia melalui buku yang menarik dan berwawasan luas.

c) Bagi Pengajar BIPA

Penelitian pengembangan diharapkan menjadikan produk buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebagai bahan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran BIPA sesuai tingkatan yang dianjurkan.

d) Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk mata kuliah BIPA yang akan ditempuh untuk meningkatkan bahan ajar media pada pembelajaran BIPA yang baik dan lengkap. Serta bahan ajar *Banyuwangi The Sunrise Of Java* digunakan sebagai penunjang pembelajaran bagi pelajar BIPA.

1.6 Asumsi

Beberapa hal yang dapat dijadikan asumsi di dalam penelitian pengembangan yang dilakukan sebagai berikut (1) budaya bahari sebagai salah satu budaya yang ada di pesisir wilayah Indonesia yang merupakan bentuk sosial masyarakat sekitar pesisir, perilaku inilah yang membentuk suatu kegiatan yang melahirkan nilai-nilai pola perilaku masyarakat nelayan yang membentuk suatu sosial tertentu sehingga budaya bahari memiliki jenis yang banyak berkaitan

dengan laut dan fungsinya seperti ritual maupun konservasi untuk menyeimbangkan alam dan lingkungan sebagai simbol rasa syukur kepada Tuhan.

(2) buku Suplemen merupakan buku ajar tambahan sebagai pelengkap materi sehingga pengetahuan dan wawasan pada suatu materi semakin baik dan luas.

1.7 Ruang Lingkup Keterbatasan

1.7.1 Ruang Lingkup

Pengembangan yang dilakukan yaitu pada pembelajaran BIPA tingkat dasar. Pengembangan ini difokuskan sebagai buku suplemen untuk bahan ajar tambahan. Buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* dengan fokus buku suplemen memiliki beberapa unsur isi antara lain (1) konsep, (2) pembahasan, (3) pengayaan.

Konsep dalam buku suplemen berisi materi tambahan yang efektif dan membantu para penutur tambahan yang efektif dan membantu para penutur BIPA tingkat awal untuk mengenal ragam budaya bahari yang ada di Indonesia terutama di daerah Banyuwangi. Dalam buku suplemen ini para penutur asing diberikan stimulus membaca secara perlahan bacaan ejaan bahasa Indonesia menggunakan kata dan kalimat sederhana.

1.7.2 Keterbatasan

Sebagai buku suplemen, buku ini difungsikan sebagai bahan ajar pada BIPA tingkat dasar, penelitian pengembangan produk buku suplemen sebagai bahan ajar BIPA tingkat dasar hanya sampai pada tahap uji coba pada ahli karena adanya keterbatasan peneliti.

1.8 Penegasan Istilah

- 1) Pengembangan adalah serangkaian proses penelitian yang dilakukan guna mengembangkan dan menguji suatu produk.
- 2) Buku Suplemen adalah buku tambahan sebagai penunjang materi tertentu guna memberikan informasi dan wawasan yang luas.
- 3) *Banyuwangi The Sunrise Of Java* sebuah nama yang diberikan untuk penyebutan Banyuwangi karena Banyuwangi berada di ujung Pulau Jawa matahari terbit paling awal di sana, serta Banyuwangi dikenal memiliki banyak pantai serta budaya yang masih terus dilakukan guna menjaga kebudayaan Banyuwangi tetap utuh.
- 4) Budaya bahari adalah berhubungan dengan adat istiadat dari waktu ke waktu serta maknanya cenderung lebih mengarah kebudayaan, dan orientasi sekitar laut.
- 5) Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar adalah suatu program untuk para penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia, adapun tingkat kemampuan pada penutur asing pada program BIPA berbeda-beda, mulai dari pembelajar tingkat pemula sampai pembelajar tingkat lanjut.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan (1) kajian produk (2) kelebihan dan kekurangan produk, (3) deskripsi produk, (4) simpulan, dan (5) saran.

5.1 Kajian Produk

Pada kajian produk memiliki jabaran tentang kajian produk yang dikembangkan sebagai berikut.

Dalam Septiyani, menurut Prastowo (2014:149) buku adalah media pembelajaran yang disusun secara cetak, dan menurut Suharso (2014:506) suplemen memiliki arti kata ditambahkan atau melengkapi, dapat disimpulkan bahwa buku suplemen merupakan sebuah media cetak yang digunakan sebagai buku tambahan untuk buku utama, pengembangan buku suplemen sendiri tidak hanya pada pembelajaran di sekolah saja, melainkan bisa digunakan dalam media tambahan pembelajaran BIPA. Produk buku suplemen bisa diadaptasikan pada teknologi sekarang, misalnya jika buku suplemen dapat dicetak maka buku suplemen dapat juga dijadikan *e-book* yang bisa digunakan dan diakses dimana saja dan oleh siapa saja sehingga bisa dimanfaatkan secara baik sesuai kebutuhan sang pelajar.

Produk yang dikembangkan yaitu berupa buku suplemen sebagai bahan ajar yang dikembangkan secara dua versi, yaitu bisa secara cetak dan bisa secara *virtual*. Versi keduanya tidak memiliki perbedaan yang mencolok. Kedua buku memuat *scan barcode* video yang langsung bisa diakses ke media *Youtube*. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan Plomp, pengembangan Plomp memiliki lima fase yaitu (1) fase investigasi awal, (2) fase

desain, (3) fase realisasi, (4) fase evaluasi dan revisi, dan terakhir (5) fase implementasi. Pada fase Implementasi peneliti hanya sampai pada tahap uji coba produk kepada validator.

5.2 Kelebihan dan Kekurangan Produk

Kelebihan maupun kekurangan pada sebuah produk media pembelajaran yang dikembangkan merupakan suatu hal yang pasti ada, kelebihan dan kekurangan inilah yang menjadikan sebuah produk sebagai patokan dalam mengembangkan produk yang sama dimasa mendatang, sehingga produk terbaru yang akan dikembangkan memiliki fungsi yang sama tetapi memiliki kelebihan dan keefektifan yang lebih baik lagi.

Kelebihan produk buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* memiliki materi berupa budaya bahari yang difokuskan pada Kabupaten Banyuwangi saja, penjelasan pada buku dan materi yang disajikan disesuaikan dengan tingkatan dasar BIPA A2 sehingga para pengajar dan pelajar Asing mampu menyerap informasi baru dan materi baru yang memperkenalkan suatu budaya bahari yang ada di Banyuwangi.

Kekurangan pada produk buku suplemen yang dikembangkan, materi yang disampaikan hanya beberapa lembar saja serta video yang ada pada buku suplemen tidak bisa langsung di akses jika tidak dipindai *barcode* terlebih dahulu. Dan tampilan buku menggunakan format *PDF*.

5.3 Deskripsi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian memiliki wujud yaitu buku suplemen sebagai buku tambahan dalam proses pembelajaran BIPA pada tingkat

dasar, buku diberi judul Cahaya Dari Banyuwangi (*Banyuwangi The Sunrise Of Java*) yang terinspirasi banyaknya laut di Banyuwangi sehingga beragam budaya bahari dapat ditemukan. Didominasi dengan warna biru laut serta beberapa corak kecil warna yang menarik serta mencolok, pada sampul buku memiliki warna biru laut, warna coklat kekuningan, dan sedikit warna hijau, warna pada buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* memiliki kesan warna laut yang biru dan menjadi pemandangan yang menyenangkan mata serta menggambarkan pantai dan air laut yang bisa dijumpai di Banyuwangi.

Isi dari buku suplemen hanya difokuskan pada budaya bahari yang ada di Banyuwangi, dengan ukuran HVS 5A yang berbentuk PDF, buku suplemen juga berisi video penjelasan tentang kebudayaan tersebut.

Bahasa yang digunakan pada buku suplemen tidak menggunakan bahasa yang masih belum mereka ketahui maupun kuasai, karena tujuan dari buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* memudahkan pembacanya sehingga pembelajaran juga semakin menyenangkan karena penggunaan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan pelajar asing BIPA.

Pada bagian sampul huruf yang digunakan dalam buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* memiliki 11 font huruf yang berbeda-beda. Pada bagian sampul huruf judul yang digunakan adalah jenis huruf *Simonetta* 27pt dan 37pt, *Montserrat Classic* 15pt dan 11 pt. pada sampul belakang terdapat tulisan penjelasan tentang buku memiliki font *Simonetta* 27pt. Sampul depan dan sampul belakang pada judul memiliki font yang sama hanya saja sampul belakang memiliki sebuah penjelasan detail buku yang berbeda dalam hal font. Pada font isi

buku suplemen *Banyuwangi The Sunrise Of Java* memiliki 8 font yang berbeda-beda pada setiap halaman, font yang digunakan antara lain *Chanty Marger*, *Open Sans Light*, *Pompierre*, *Cardo*, *Contrail One*, *The Season Light*, *Wellfleet*, dan *Mansalva* dengan ukuran 11pt sampai 30pt.

Pada Ilustrasi disajikan dengan gambar yang sesuai dengan tema pada buku suplemen, misalnya pada pengenalan budaya bahari di pantai yang ada di Banyuwangi, maka ilustrasi gambar menggunakan gambar asli kemudian dijelaskan kegiatan tersebut serta diberi wawasan berupa budaya apa yang ditampilkan pada gambar.

5.4 Simpulan

Beberapa yang akan dijelaskan antar lain (1) kebutuhan subjek penelitian dan (2) ketepatan pada produk sebagai berikut.

1) Pada kebutuhan subjek penelitian pada kebutuhan pengajar, hasil yang didapatkan dari buku suplemen berkonten budaya bahari adalah pengajar dapat menerima dan masih membutuhkan buku tambahan berupa buku suplemen berkonten budaya bahari. materi dan wawasan baru pada buku suplemen berkonten budaya bahari mampu memberikan pengetahuan dan materi baru yang bisa digunakan sebagai tambahan dalam pembelajaran BIPA tingkat dasar A2, inovasi dan keefektifan buku suplemen berkonten budaya bahari juga mampu memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para pengajar. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada analisis kebutuhan pengajar, diperoleh (1) tanggapan oleh pengajar terhadap minat pelajar asing dalam belajar bahasa Indonesia yakni memperoleh 100% atau pengejar memberikan jawab iya, (2)

tanggapan pengajar terhadap kesulitan mengajar pelajar asing, hasil yang diperoleh 100% menjawab tidak, atau pengajar tidak merasa kesulitan. (3) tanggapan tentang materi budaya bahari termasuk materi yang bisa disajikan dalam BIPA, pengajar menjawab iya dengan presentase 100%, yang dapat diartikan materi tentang tentang budaya bahari termasuk materi BIPA, (4) pengetahuan pengajar tentang media pembelajaran berupa buku suplemen, pengajar memilih jawab tidak dengan presentase 100%, yang artinya pengajar masih belum mengetahui mengenai buku suplemen, (5) tanggapan pengajar terhadap ketersediaan media pembelajaran BIPA sudah terpenuhi, pengajar menjawab iya dengan nilai presentase 100% yang artinya pengajar sudah merasa terpenuhi dengan media pembelajaran yang sudah ada, (6) tanggapan tentang media gambar untuk meningkatkan proses belajar pelajar asing BIPA, pengajar menjawab iya, dengan nilai presentase 100%, yang berarti media gambar dapat membantu pemahaman terhadap materi, (7) tanggapan tentang buku tambahan sebagai bahan ajar, pengajar menjawab tidak, dengan nilai presentase 100%, yang berarti pengajar tidak terlalu memerlukan, (8) tanggapan pengajar tentang mengajar hanya menggunakan bahan ajar saja apakah terpenuhi atau sudah, pengajar menjawab iya dengan nilai presentase 100%, yang berarti pengajar belum merasa terpenuhi mengajar hanya dengan buku ajar saja, (9) tanggapan pengajar mengenai pembelajaran pengenalan tentang budaya di Indonesia pada pelajar asing sudah terpenuhi, pengajar menjawab iya dengan nilai presentase 100% yang artinya pengajar merasa bahwa pengenalan terhadap budaya sudah terpenuhi, dan (10) tanggapan pengajar terhadap buku suplemen bermuatan

budaya bahari bisa digunakan sebagai buku tambahan, pengajar menjawab iya dengan nilai presentase 100% yang berarti buku suplemen bermuatan budaya bahari bisa digunakan sebagai buku tambahan.

2) Ketepatan sebuah produk yang dinilai pada penelitian pengembangan buku suplemen berkonten budaya bahari lebih difokuskan pada aspek keefektifan materi dan inovasi buku. Pada hasil ketepatan materi menurut hasil validasi ahli materi (1) bahan pembelajaran buku mendapatkan nilai 70%, (2) kesesuaian isi materi pada buku mendapatkan nilai 70%, dan (3) penyajian pada materi dibuku mendapatkan nilai 75%. Dengan hasil rerata 70%.

Sedangkan pada penilaian media dan kegrafikan sebuah buku, memiliki fokus produk media yang dikembangkan berupa kegrafikan, pada hasil ketepatan yang dicapai pada media dan kegrafikan buku menurut validator ahli media dan kegrafikan (1) ukuran buku pada buku suplemen memiliki nilai 70%, (2) desain sampul pada buku memiliki nilai 55%, dan (3) desain isi dan penyajian pada buku memiliki nilai 75% dengan rerata 60%.

5.5 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan saran

5.5.1 Bagi Pemelajar BIPA

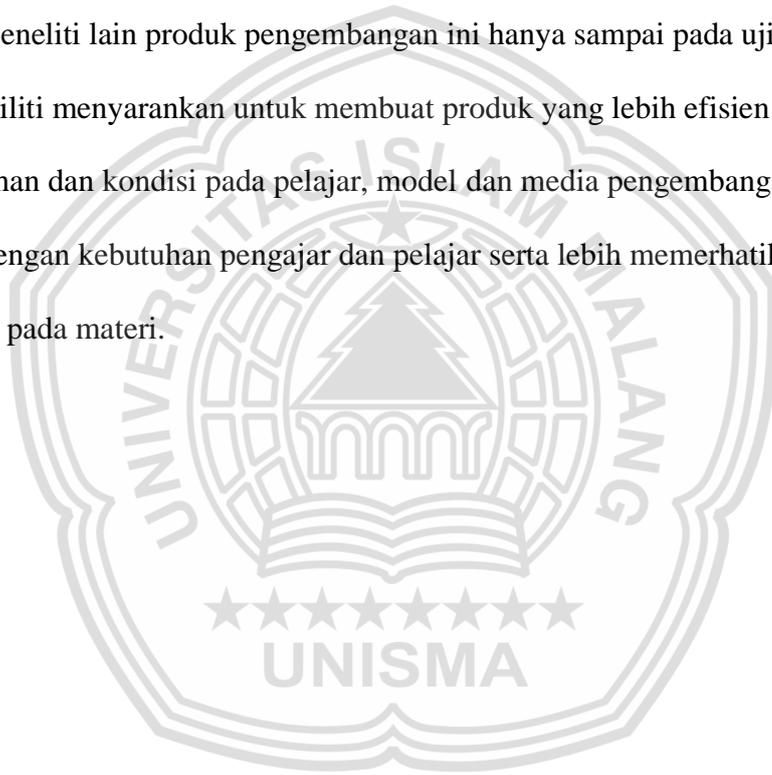
Bagi pemelajar BIPA khususnya di BIPA Universitas Islam Malang diharapkan dapat memanfaatkan buku suplemen sebagai buku tambahan untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan baru berupa budaya bahari yang ada di Indonesia salah satunya di daerah Banyuwangi.

5.5.2 Bagi Pengajar BIPA

Bagi pengajar BIPA diharapkan bisa menggunakan buku suplemen dengan baik sebagai buku tambahan dalam proses belajar mengajar serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pelajar, serta dapat meningkatkan keefektifan media pembelajaran lainnya.

5.5.3 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain produk pengembangan ini hanya sampai pada uji coba validasi, peneliti menyarankan untuk membuat produk yang lebih efisien serta sesuai kebutuhan dan kondisi pada pelajar, model dan media pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan pengajar dan pelajar serta lebih memerhatikan isi dan penyajian pada materi.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Faiq Ahmad. 2019. Pengembangan Buku Suplemen Dengan Teknologi 3d *Augmented Reality* Sebagai Bahan Belajar Tematik Untuk Siswa Kelas 4 SD. JINOTEP Vol 6 (2) (2020). (Online).
(<http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index> diakses pada 8 maret, 2022)
- Agnes, Anita. 2016. Pengembangan Buku Suplemen Muatan Pelajar Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II Semester 2 SD Negeri Puluhan. Skripsi diterbitkan. (Online) (33-35)
(<http://repository.usd.ac.id/id/eprint/2931> diakses pada tanggal 22 Maret, 2022)
- Ahmad, Kasina dan Lestari, Ika. 2010. Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia Sd Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa. Penelitian. (Online) Vol.22 Th. XIII Oktober 2010
(<https://media.neliti.com/media/publications/259567> diakses pada tanggal 5 Maret, 2022)
- Ardiwidjaja, Roby. 2016. Pelestarian Warisan Budaya Bahari: Daya Tarik Kapal Tradisional Sebagai Kapal Wisata. Artikel (Online) Vol. 25 No. 1, Mei 2016
(66)(<https://jurnalarkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/kalpataru/article/download/84/55> diakses tanggal 18 Maret 2022)
- Arif, Moh Habiburrahman dan Rukmi, Asri Susetyo. 2020 Pengembangan Buku Suplemen Untuk Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal (Online) Volume 8 Nomer 5 Tahun 2020 (1033 – 1043)
(<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/issue/view/2177> diakses pada tanggal 5 Maret, 2022)
- Asminah dan Rukmi. 2020. Pengembangan Buku Suplemen Untuk Keterampilan Membaca Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Surabaya. Jurnal (Online) JPGSD. Vol 08 Nomor 01 Tahun 2020, 131-142
(<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/issue/view/2057> diakses pada tanggal 5 Maret, 2022)
- Burhanudin, Ahmad. 2021. Pengembangan Buku Suplemen “Suphi” Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Teks Hikayat Kelas X MIPA SMA Taman Madya Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan: Universitas Islam Malang

- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. 2021. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Malang. Universitas Islam Malang.
- Falahudin, Iwan. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Jurnal. Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014, p.104-117 (Online). (https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf diakses pada tanggal 18 Maret 2022)
- Karo-karo, Rasyid Isran dan Rohani. 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran. AXIOM: Vol. VII, No. 1, Januari – Juni 2018, P- ISSN : 2087 – 8249, E-ISSN: 2580 – 0450. (Online). (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/download/1778/1411> diakses pada tanggal 20 April, 2022)
- Maharany, E. R. 2020. Pengembangan Silabus Pengajaran BIPA Berbasis Teks. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Online), Vol.10 No.01 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/25987>, diakses 10 Agustus, 2022).
- Magdalena, Inna dkk. 2020. Analisis Bahan Ajar. Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, (Online), Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326 (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/828/570> diakses pada tanggal 17 November 2022)
- Masrur Harrisudin, Corebima, Aloysius Duran, dan Ghofur, Abdul. 2017. Pengembangan Buku Suplemen Mutasi Gen Pada Matakuliah Genetika. Jurnal Pendidikan. (Online) Vol. 2, No. 9, Bln September, Thn 2017 (<http://journal.um.ac.id/> diakses pada tanggal 10 Maret, 2022)
- Murtianis, Andayani, dan Rohmadi, Muhammad. 2019. Kendala Transfer Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Di Universitas Sebelas Maret. Jurnal Tesis (Online). Vol. 3, No. 1, Februari 2019 (36) (<https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/issue/view/193> diakses pada tanggal 18 Maret 2022)
- Nurseto, Tejo. 2011. MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN YANG MENARIK Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume 8 Nomor 1, April 2011 (Online). (<https://media.neliti.com/media/publications/17286-ID-membuat-media-pembelajaran-yang-menarik.pdf> diakses pada tanggal 18 Maret 2022)

- Persada, Alif Ringga. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 2 Sindangagung Kabupaten Kuningan Pada Pokok Bahasan Segiempat) *EduMa* Vol. 5 No. 2 Desember 2016 (Online). (<https://media.neliti.com/> diakses pada tanggal 25 juli 2022)
- Prasetyo, Andika Eko. 2015, Pengembangan Bahan Ajar BIPA Melalui *E-Book* Interaktif Di Program *In-Country* Universitas Negeri Malang. *Jurnal*. (Online) *NOSI* Volume 2, Nomor 1, Februari 2014 (<https://docplayer.info/> diakses pada tanggal 9 April, 2022)
- Putri, Regina Budi Eka. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar Pada Kompetensi Pengenalan Diri Bermuatan Nilai Sosial. Skripsi. (Online) (<http://lib.unnes.ac.id/> diakses pada tanggal 10 Maret, 2022)
- Rahmadiyah, Desy. 2017. Budaya Bahari Sebagai Landasan Peremajaan Yang Berkelanjutan Pada Perumahan Nelayan Di Atas Air (Studi Kasus : Perumahan Nelayan Bontang Kuala). Tesis (Online) (<https://www.semanticscholar.org/> diakses pada tanggal 10 April, 2022)
- Rifqia dan Herman, Retno BIPA (BAHASA INDONESIA PENUTUR ASING) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas Di Indonesia. *Jurnal* (Online) (<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/download/1294/1001> diakses pada 19 Juli, 2022)
- Sahasti Putri, dan Andayani, Suyitno. 2018. Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang Julananda. *Jurnal* (Online) *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018* (<http://digilib.unimed.ac.id/38790/1/15.%20Fulltext.pdf> diakses pada tanggal 25 April, 2022)
- Sofiyah. 2017. Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Etika Budaya Masyarakat Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah-Rendah (*Intermediete-Low*). Skripsi. Fakultas Keguruan: Universitas Islam Malang
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Susanti, Endah. 2019. Pembelajaran Bagi Penutur Asing BIPA. Tesis tidak diterbitkan (Online) BAB II (<http://repository.ump.ac.id/> diakses pada tanggal 20 Maret, 2022)
- Suyitno, Imam. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. Artikel (Online) Wacana Vol.09 No.1, April 2007 (69) (<http://wacana.ui.ac.id/index.php/wjhi/article/view/223> diakses tanggal 10 September, 2022)
- Suyitno, Imam. 2017. Aspek Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). Jurnal (Online) (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkipepro/article/download/4856/3579/> diakses pada tanggal 18 Maret, 2022)
- Utami, Dyah Ayu Fajar dan Rahmawati, Laili Eka. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelajar Bipa Tingkat A1. Jurnal Kredo 3 (Online) Vol. 3 No. 2 April 2020 (<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/4747/2153> diakses pada 25 Juli, 2022)
- Wirawan, Abdul Karim. Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Metode *Immersion* Terintegrasi Budaya Indonesia. Makalah. (Online) (<https://repositori.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 17 Maret 2022)
- Werdiningsih, Dyah, Al-Rashid, dan Azami. 2022. The Development of Metacognitive Models to Support Students' Autonomous Learning: Lessons from Indonesian Primary Schools. Jurnal Internasional (Online) Hindawi Education Research International Volume 2022, Article ID 6102282 (<https://www.hindawi.com/journals/edri/2022/6102282/> diakses pada tanggal 20 November 2022)